
PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PKN BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Machful Indra Kurniawan¹ dan Rifki Afandi²

Dosen Program Studi PGSD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo

Surel: machful.indra.kurniawan@umsida.ac.id¹ dan rifki_afandi@umsida.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) mengembangkan perangkat pembelajaran PKN berbasis pembelajaran aktif, (2) mendeskripsikan kualitas hasil pengembangan, (3) mendeskripsikan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKN selama kegiatan pembelajaran, (4) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SD setelah diterapkan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan perangkat Dick & Carey. Objek penelitian adalah perangkat pembelajaran PKN dan subjek uji coba adalah siswa kelas IV SD N Tambakrejo II Gresik. Hasil penelitian yaitu: (1) Pengembangan perangkat pembelajaran dengan cara mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, menganalisis siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun tes beracuan kriteria, mengembangkan strategi pembelajaran, memilih media pembelajaran, mengembangkan perangkat pembelajaran, dan melaksanakan validasi. (2) Kualitas perangkat pembelajaran diperoleh berdasarkan hasil validasi para ahli yaitu silabus, RPP, LKS, dan BAS yang memiliki kategori sangat baik. (3) Keterlaksanaan RPP pada uji coba 1 dan uji coba 2 dalam 3 pertemuan memiliki kategori rata-rata sangat baik. (4) Hasil uji coba pengembangan perangkat pembelajaran PKN SD pada uji coba 1 dan uji coba 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 21%.

Kata Kunci: Perangkat pembelajaran PKN, Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Abstract

This study is conducted to: (1) develop learning material of civics-based active learning, (2) describe the quality of the development, (3) Describe the Implementation of Lesson Plan (RPP) during the learning activities, (4) Determine the increasing elementary student learning outcomes after the treatment. This research is the development of Dick & Carey software model. The object of this research is Civics' learning material. The subject of this study was the fourth grade students' of SD N Tambakrejo II Gresik. As a result: (1) The development of learning material was done by identifying learning objectives, analyzing the learning, analyzing the students, formulating the learning objectives, arranging test criteria, developing the learning strategies, selecting instructional media, developing a learning device, and validating. (2) The quality of the learning material based on the validation of the experts, such as syllabus, lesson plans, worksheets, and BAS are in very good category. (3) The implementation of lesson plan in trials 1 and 2 conducted in three meetings resulted very good. (4) The trial result of the development Civics' learning software of elementary school is improving student learning outcomes by 21% from test 1 and test 2.

Keywords: Civics' learning material, Active learning, Primary School Students' learning outcomes

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yang berlaku di Indonesia mengakibatkan timbulnya berbagai masalah, salah satunya yaitu dalam pengimplementasiannya. Guru selaku pelaku pendidik selalu mengalami kendala dalam mengimplementasikan kurikulum terbaru dalam proses pembelajaran. ketidakmampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum terbaru disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam memahami berbagai teori pembelajaran yang sudah ada dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. akibatnya dalam proses pembelajaran, guru lebih senang menggunakan pembelajaran

konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah dan dengan menggunakan media papan tulis. seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah terutama di sekolah dasar.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar hingga saat ini dianggap sebagai mata pelajaran yang memberatkan bagi guru dan membosankan bagi siswa. Memberatkan bagi guru dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam memahami materi PKn yang secara garis besar membahas tentang sistem pemerintahan Republik Indonesia, sedangkan membosankan bagi siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab disertai dengan media yang kurang menunjang pembelajaran PKn yaitu papan tulis. Ketidakmampuan guru dalam memahami materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tentunya akan berdampak pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Sedangkan kualitas lulusan yang dihasilkan akan mencerminkan kualitas pendidikan Indonesia.

Berdasarkan *Education For All Global Monitoring Report 2012* oleh UNESCO, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Data *Education Development Index* (EDI) Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara (okezone: 1 Juni 2013). Berdasarkan data ini dapat diartikan bahwa pendidikan di Indonesia sangat perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikannya terutama perbaikan kompetensi pendidik dalam hal ini guru.

Guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar seharusnya memperhatikan caranya agar siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Mulyasa (2007), ada beberapa hal yang harus dilakukan guru agar siswa dapat belajar dengan baik, yaitu guru harus mampu membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis masalah, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari dan memberikan nada perasaan yaitu membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.

Pembelajaran aktif merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Dalam pembelajaran aktif siswa yang harus dituntut aktif sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan struktur kognitif siswanya (Warsono & Hariyanto, 2014: 20). Dalam hal ini, guru dituntut kreatif dalam mengelola pembelajaran dan kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran, sehingga didapat pengalaman belajar siswa yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dirasa tepat digunakan. oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKn Berbasis Pembelajaran Aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut (Sugiono, 2012: 407). Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran PKn SD berbasis pembelajaran aktif yang berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Bahan Ajar Siswa (BAS).

Penelitian ini menggunakan model pengembangan perangkat Dick & Carey, sebagaimana yang dikutip oleh Ibrahim (2003:17-22), selanjutnya diadaptasi oleh peneliti didasarkan pada ketentuan dan kebutuhan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn SD berbasis pembelajaran aktif. Objek penelitian adalah perangkat pembelajaran, dan yang dijadikan sebagai subjek uji coba perangkat pembelajaran adalah siswa kelas IV SD N Tambakrejo II Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran PKn berbasis pembelajaran aktif, perangkat yang dimaksud meliputi: Silabus,

RPP, LKS dan BAS. Adapun materi yang digunakan terbatas pada materi PKn kelas IV SD pokok bahasan sistem pemerintahan tingkat desa. Perangkat yang telah dikembangkan diimplementasikan ke kelas. Selama pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP. Hasil pengembangan dan implementasi perangkat pembelajaran pada uji coba dideskripsikan sebagai berikut.

1. Pengembangan perangkat pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pengembangan perangkat Dick & Carey. Adapun proses pengembangan selanjutnya diadaptasi oleh peneliti didasarkan pada ketentuan dan kebutuhan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn SD berbasis pembelajaran aktif. Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi Tujuan

Pada tahap awal pengembangan ini adalah apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan instruksional umum dalam mata pelajaran PKn SD.

b. Menganalisis pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, selanjutnya menganalisis pembelajaran, analisis pembelajaran ini akan dikaitkan dengan strategi pembelajaran berbasis pembelajaran aktif

1) Analisis konsep

Analisis konsep dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diajarkan atau dalam pokok bahasan materi ajar, dan menyusunnya secara sistematis, serta mengaitkan suatu konsep dengan konsep lain yang relevan, sehingga membentuk suatu peta konsep pembelajaran yang berbasis pembelajaran aktif.

2) Analisis Prosedural

Analisis prosedural adalah analisis tugas yang dilakukan dengan mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas yang berupa prosedur kegiatan dalam melakukan demonstrasi secara benar. Analisis prosedural yang digunakan dalam penelitian adalah analisis prosedural berupa penugasan pembelajaran PKn SD berbasis pembelajaran aktif.

c. Mengalisis Siswa

Untuk mengidentifikasi substansi dari isi yang harus masuk dalam materi pembelajaran, perlu kiranya untuk mengidentifikasi persyaratan khusus awal yang harus dimiliki siswa untuk menerapkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

d. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran umum maka dapat di susun tujuan pembelajaran khusus dalam pembelajaran yaitu dengan mengembangkan indikator keberhasilan pembelajaran mata pelajaran PKN SD pada pokok bahasan materi sistem pemerintahan tingkat desa.

e. Menyusunan Tes Beracuan Kriteria

Tes beracuan kriteria atau patokan yang disusun merupakan alat evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator yang mengacu pada ketercapaian tingkah laku yang tersurat di dalam tujuan pembelajaran. Tingkat ketercapaian tidak bergantung pada kinerja siswa lain dan interpretasi tes acuan kriteria didasarkan pada jumlah item yang dijawab secara benar.

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran ini diimplementasikan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, sehingga langkah-langkah proses pembelajaran yang dipersiapkan mengacu pada langkah-langkah strategi pembelajaran aktif

g. Memilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media untuk pokok bahasan sistem pemerintahan tingkat desa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran bergantung pada penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Jika media pembelajaran yang dipilih dan disiapkan lebih baik dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

h. Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Pada tahap ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan Bahan Ajar Siswa (BAS). Semua perangkat pembelajaran yang dihasilkan disebut *draf 1*.

i. Melaksanakan Validasi

Validasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu perangkat pembelajaran PKn yang terdiri dari Silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan bahan ajar siswa (BAS). Validasi penelitian ini menggunakan pendapat para ahli. Adapun yang memvalidasi adalah validator yaitu para ahli pendidikan atau pakar pendidikan. Masukan dari validator dijadikan dasar untuk melakukan revisi-1, sebelum perangkat digunakan pada uji coba 1. Hasil revisi inilah yang merupakan draft-2. Revisi yang dimaksud untuk mengevaluasi dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang dibuat sesuai dengan saran dan masukan validator, saran dan masukan dari validator ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan perangkat pembelajaran yang akan diuji cobakan dikelas.

2. Kualitas hasil pengembangan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan sebelum di uji coba di kelas terlebih dahulu divalidasi oleh dua validator (validasi pakar). Penilaian diberikan pada validitas isi, konstruksi penyajian, dan kelayakan bahasa. Perangkat pembelajaran direvisi berdasarkan saran dari validator. Rincian hasil revisi adalah sebagai berikut.

a. Silabus

Berdasarkan hasil validasi, secara umum validator memberi penilaian terhadap silabus dengan kesimpulan bahwa silabus dapat digunakan dengan sedikit revisi. Hasil validasi diperoleh skor rata-rata yaitu 3,75 dengan kategori sangat baik. Silabus yang dikembangkan setelah dilakukan revisi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil validasi, secara umum validator memberi penilaian terhadap RPP dengan kesimpulan bahwa RPP dapat digunakan dengan sedikit revisi. Hasil validasi diperoleh skor rata-rata yaitu 3,81 dengan kategori sangat baik. RPP yang dikembangkan setelah dilakukan revisi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berdasarkan hasil validasi, secara umum validator memberi penilaian terhadap LKS dengan kesimpulan bahwa LKS dapat digunakan dengan sedikit revisi. Hasil validasi diperoleh skor rata-rata yaitu 3,77 dengan kategori sangat baik. LKS yang dikembangkan setelah dilakukan revisi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran

d. Bahan Ajar Siswa (BAS)

Berdasarkan hasil validasi, secara umum validator memberi penilaian terhadap BAS dengan kesimpulan bahwa BAS dapat digunakan dengan sedikit revisi. Hasil validasi diperoleh skor rata-rata yaitu 3,74 dengan kategori sangat baik. BAS yang dikembangkan setelah dilakukan revisi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran

3. Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Uji coba dilaksanakan di kelas IV SD N Tambakrejo II Gresik dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang dengan rincian 14 siswa mengikuti uji coba 1 dan 13 siswa mengikuti uji coba 2. Uji coba dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

a. Keterlaksanaan Pembelajaran Uji Coba 1

Data tentang keterlaksanaan RPP pada uji coba 1 diperoleh dengan menggunakan instrumen 4 dan jumlah pengamat 2 orang. Aspek yang diamati dalam keterlaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pra-intruksional, intruksional, evaluasi dan tindak lanjut dengan cara memberikan tanda *cek list* pada setiap aspek yang diamati. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan diolah dengan cara menghitung jumlah langkah yang terlaksana dibagi jumlah seluruh langkah yang harus dilaksanakan dikalikan 100%, hasil pengamatan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran pada Uji Coba 1

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		
		P1	P2	P3
1.	Pra-intruksional	77%	80%	97%
2.	Intruksional	95%	100%	95%
3.	Evaluasi	100%	100%	100%
4.	Tindak lanjut	100%	70%	100%
Rata-rata tiap pertemuan		93%	87%	98%

Keterangan : P1 – P3 = Pertemuan 1 sampai pertemuan 3 oleh dua pengamat

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sebesar 93%, pada pertemuan 2 sebesar 87%, dan pada pertemuan 3 sebesar 98%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran pada uji coba 1 sangat baik.

b. Keterlaksanaan Pembelajaran Uji Coba 2

Data tentang keterlaksanaan RPP pada uji coba 2 diperoleh dengan menggunakan instrumen 4 dan jumlah pengamat 2 orang. Aspek yang diamati dalam keterlaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pra-intruksional, intruksional, evaluasi dan tindak lanjut dengan cara memberikan tanda *cek list* pada setiap aspek yang diamati. Hasil pengamatan dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran pada Uji Coba 2

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		
		P1	P2	P3
1.	Pra-intruksional	85%	90%	97%
2.	Intruksional	90%	95%	100%
3.	Evaluasi	100%	100%	100%
4.	Tindak lanjut	95%	100%	100%
Rata-rata tiap pertemuan		92%	96%	99%

Keterangan : P1 – P3 = Pertemuan 1 sampai pertemuan 3 oleh dua pengamat

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sebesar 92%, pada pertemuan 2 sebesar 96%, dan pada pertemuan 3 sebesar 99%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran pada uji coba 1 sangat baik.

4. Peningkatan hasil belajar siswa SD ketika diterapkan perangkat pembelajaran PKn berbasis pembelajaran aktif

Data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn SD berbasis pembelajaran aktif ketika diterapkan perangkat pembelajaran PKn berbasis pembelajaran aktif, diperoleh dari hasil belajar pada uji coba 1 dan uji coba 2 dengan kriteria ketuntasan minimal 75.

Data hasil belajar siswa pada uji coba 1 dan uji coba 2 diperoleh bahwa ketuntasan belajar kognitif siswa setelah diterapkan perangkat

pembelajaran PKn SD berbasis pembelajaran aktif secara klasikal masing-masing sebesar 64% dan 86%. Sehingga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebesar 21% setelah diterapkan perangkat pembelajaran PKn berbasis pembelajaran aktif.

SIMPULAN

Simpulan tentang pengembangan perangkat pembelajaran PKn SD berbasis pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adalah:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pengembangan perangkat Dick & Carey. Adapun proses pengembangan selanjutnya diadaptasi oleh peneliti didasarkan pada ketentuan dan kebutuhan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn SD berbasis pembelajaran aktif. Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, menganalisis siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun tes beracuan kriteria, mengembangkan strategi pembelajaran, memilih media pembelajaran, mengembangkan perangkat pembelajaran, melaksanakan validasi.
2. Kualitas hasil pengembangan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil validasi para ahli yaitu, silabus memperoleh skor rata-rata yaitu 3,75 dengan kategori sangat baik, RPP memperoleh skor rata-rata 3,81 dengan kategori sangat baik, LKS memperoleh skor rata-rata yaitu 3,77 dengan kategori sangat baik, BAS memperoleh skor rata-rata yaitu 3,74 dengan kategori sangat baik.
3. Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran pada uji coba 1 sangat baik, hal tersebut dapat terlihat dari keterlaksanaan RPP pada pertemuan 1 sebesar 93%, pada pertemuan 2 sebesar 87%, dan pada pertemuan 3 sebesar 98% dan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran pada uji coba 2 sangat baik, hal tersebut dapat terlihat dari keterlaksanaan RPP pada pertemuan 1 sebesar 92%, pada pertemuan 2 sebesar 96%, dan pada pertemuan 3 sebesar 99%.
4. Hasil uji coba pengembangan perangkat pembelajaran PKn SD diketahui bahwa pada uji coba 1 secara klasikal sebesar 64% dan hasil uji coba 2 secara klasikal sebesar 86%. Berdasarkan hasil uji coba I dan uji coba 2 ketika

diterapkan perangkat pembelajaran PKn berbasis pembelajaran aktif terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebesar 21%.

SARAN

Dalam menerapkan pembelajaran aktif pada mata pelajaran PKn SD hendaknya memperhatikan strategi pembelajaran aktif yang akan digunakan dengan materi pelajaran serta karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian penggunaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran PKn SD sekolah akan berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agus Taufik dkk. 2011. *Pendidikan Anak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Seri manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah*. Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya
- Niswatul Lailah. 2003. *Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya dengan Pengajaran Muhadatsah*. Yogyakarta : UIN Yogyakarta
- Nurmalina, Komala dan Syaifullah, 2008. *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium PKn
- Nursyam. 2009. *Panduan Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi*. Diakses dari [http://sman78jkt.sch.id/sumberbelajar/dokumen/PANDUAN%20KEGIATAN%20EKS,EL,%20KONF\(1\).pdf](http://sman78jkt.sch.id/sumberbelajar/dokumen/PANDUAN%20KEGIATAN%20EKS,EL,%20KONF(1).pdf), pada tanggal 23 maret 2015
- Poppy Kamalia Devi, dkk. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Guru SMP*. Bandung: PPPPTK IPA

- Samadi T.M.A.A 2009. *Pembelajaran aktif*.
<http://eng.unri.ac.id/download/teaching-improvement/BK2Teach&LearnI/Active%20Learning> 5. PDF TMA Ari Samadi. Diakses pada tanggal 23 maret 2015
- Soemantri, M.N. 2001. *Menggagas Pendidikan Pembaharuan IPS*. Bandung : PPS-UPI dan PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sudjana. Dalam Djamarah dan Zain 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N dan Suwariyah. W. 2010. *Model-model mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

